

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai gerakan Islam Muhammadiyah Berkemajuan dalam pencegahan radikalisme di Kota Tegal dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah dalam hal ini PDM Kota Tegal sebagai *civil society* dengan mengusung gerakan Islam Berkemajuan menjalankan fungsi komplementer dalam hubungannya dengan negara yang dalam hal ini Pemkot Tegal. Hal ini dibuktikan dengan Muhammadiyah yang terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi pencegahan radikalisme yang diselenggarakan oleh Pemkot. Selain itu, PDM Kota Tegal menjadi mitra pemerintah dalam menjaga stabilitas sosial, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, dan mendorong kesadaran keagamaan yang inklusif yang dibuktikan PDM Kota Tegal ikut dalam FKUB. PDM Kota Tegal juga menjalankan fungsi subtitutor pada aktivitas di mana negara belum menjangkaunya yaitu kaderisasi dengan Baitul Arqam yang menanamkan Islam yang moderat dan *rahmatan lil alamin*. Selain itu, dengan tetap menolak menggunakan istilah radikalisme yang dianggap politis, PDM Kota Tegal menjalankan fungsi kekuatan penekan kepada negara yang menggulirkan isu radikalisme.

Gerakan Islam Berkemajuan Muhammadiyah dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa gerakan Islam Berkemajuan termasuk dalam gerakan sosial baru berdasarkan kesesuaian tiga karakteristik yaitu aktor, isu yang dibawa, dan media perjuangan. *Pertama*, Aktor, gerakan Islam Berkemajuan dijalankan oleh aktor

yang bukan kelas pekerja atau kekuatan politik tradisional, melainkan oleh kader-kader Muhammadiyah yang berasal dari berbagai latar belakang. Kader-kader ini disatukan karena identitas sebagai dan nilai yang sama, yaitu Islam Berkemajuan yang menekankan pada tajdid (pembaruan), ilmu pengetahuan, dan prinsip moderasi.

Kedua, isu yang diusung, gerakan Islam Berkemajuan lebih menekankan pada isu-isu kultural dan simbolik seperti perdamaian, moderasi, pendidikan berkemajuan, dan peradaban. Isu-isu ini dibawa sebagai bentuk perlawanan terhadap paham-paham yang bisa merusak Islam, seperti radikalisme. Gerakan Islam Berkemajuan tidak menuntut perubahan struktural politik secara langsung, tetapi menanamkan nilai-nilai keislaman yang damai dalam kehidupan masyarakat.

Ketiga, media perjuangan, gerakan Islam Berkemajuan berlangsung melalui kanal-kanal non-konvensional, seperti pengajian, kegiatan kaderisasi, pendidikan AIK di sekolah Muhammadiyah, serta aktivitas sosial melalui AUM lainnya. Media perjuangan ini berperan sebagai ruang kultural untuk membentuk kesadaran kolektif umat Islam yang moderat dan berkemajuan. membangun peradaban yang damai dan bermartabat.

Dari sini gerakan Islam Berkemajuan menjadi gerakan yang dibawa oleh Muhammadiyah dalam perannya untuk mencegah radikalisme. Walaupun PDM Kota Tegal tidak secara eksplisit menggunakan istilah radikalisme tersebut. Namun, nilai-nilai yang ada dalam Islam Berkemajuan setidaknya cukup untuk menjadi

filter masuknya paham radikalisme khususnya di kalangan kader Muhammadiyah Kota Tegal.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan peranan Islam Berkemajuan dalam pencegahan radikalisme di Kota Tegal :

1. Evaluasi pemaknaan istilah radikalisme

PDM Kota Tegal mungkin bisa mengevaluasi tentang pemaknaan istilah radikalisme yang sudah banyak berkembang dalam diskursus sosial dan politik saat ini. Hal ini juga sebagai salah satu upaya PDM Kota Tegal untuk membuka dan menerima masukan pemaknaan istilah radikalisme.

2. Evaluasi program kaderisasi

Evaluasi dalam setiap program kaderisasi seperti misalnya apakah dalam Baitul Arqom, bagaimana penyerapan materi oleh peserta yang mengikuti Baitul Arqom. Ini bisa menjadi upaya Muhammadiyah untuk lebih menyebarkan nilai-nilai Islam Berkemajuan.

3. Peningkatan kolaborasi

PDM Kota Tegal perlu lebih berperan aktif dalam setiap perkumpulan di wilayah Kota Tegal seperti FKUB agar bisa mengenalkan bagaimana konsep Islam Berkemajuan sehingga bisa

dipahami dan mungkin di amalkan oleh warga Kota Tegal selain kader Muhammadiyah itu sendiri.

4.3 Kritik Diri

Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penelitian yang dilakukan ini sehingga penelitian ini pastinya belum maksimal dalam segi teknis maupun empiris. Kurang dalamnya data-data yang digali dikarenakan oleh waktu pengumpulan data yang singkat. Penelitian ini juga belum berhasil untuk mewawancarai narasumber di luar PDM Kota Tegal, seperti dari Pemkot dan FKUB sebagai data atau pun perspektif pembanding untuk penelitian ini.